

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini di dasarkan bahwa dalam penelitian ini permasalahannya bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dalam metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 9) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk menjelaskan dan menerangkan peristiwa alamiah yang dialami subjek penelitian. Dalam hal ini menjelaskan dan menerangkan bagaimana proses pembinaan karakter kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan UKM HIPMI dalam menghadapi AEC dalam bentuk uraian kata-kata deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan melihat objek dalam suatu konteks kajian yang alamiah apa adanya.

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 60), pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, menundukkan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Hal ini berarti bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti harus bisa melihat subjek penelitian secara keseluruhan sehingga hasil yang diperoleh bisa valid dan akurat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Menurut Moleong (2007, hlm. 27) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada

usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen yaitu peneliti itu sendiri, peneliti yang melakukan interaksi langsung dengan objek yang diteliti baik itu lewat wawancara ataupun pengamatan. Sehingga peneliti dapat memahami secara langsung kondisi objek penelitian secara lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti bisa disebut sebagai “*key instrument*” atau alat peneliti utama seperti yang diungkapkan Nasution (2003, hlm. 9).

Peneliti melihat bahwa penggunaan pendekatan kualitatif ini tepat di gunakan dalam penelitian ini. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan ini karena, *pertama* permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan data yang kontekstual dan akurat. Dimana peneliti harus mengetahui bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh HIPMI PT UPI dalam membina karakter kewirausahaan anggotanya untuk menghadapi ASEAN *Economic Community*.

Kedua, dengan menggunakan pendekatan penelitian ini juga peneliti dapat menciptakan hubungan kedekatan dengan responden sehingga hasil yang di dapat merupakan data yang valid. *Ketiga*, dalam menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, menyeluruh, dan mendapatkan data yang akurat dan valid terhadap kajian pembinaan karakter pada mahasiswa dalam menghadapi AEC, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

2. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Namun dalam metode penelitian diperlukan beberapa hal yang merupakan karakteristik metode penelitian seperti diperlukan langkah-langkah, program, jadwal, pengujian dan jaminan ketercapaian metode atau alat tersebut (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 61). Selaras dengan pendapat Masyuri (2008,

hlm. 151) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan alat yang digunakan menggunakan logika berfikir untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan hal yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Metode ini akan membantu peneliti untuk menemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan di amati. Metode penelitian ini juga akan menunjang proses penelitian sehingga peneliti dapat menemukan tujuan berupa hasil penelitian yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 62). Pendapat tersebut mengartikan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah aktual yang sedang terjadi saat ini selama proses penelitian berlangsung.

Sebagaimana, yang diungkapkan Best (Sukardi, 2008: 57) bahwa:

Metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

Pendapat yang diungkapkan oleh Best selaras dengan pendapat Whitney dalam Nazir (2005, hlm. 54) Whitney mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah, Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Kedua pendapat ini saling menguatkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui fakta aktual yang ada di suatu lingkungan, dengan mengamati proses-proses yang terjadi maupun tata cara masyarakat dalam melakukan suatu hal.

Whitney juga mengungkapkan beberapa kriteria dalam metode deskriptif yaitu :

- a. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas
- b. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas tidak terlalu umum
- c. Data yang digunakan harus fakta-fakta terpercaya dan bukan merupakan opini
- d. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas
- e. Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan
- f. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoritis yang digunakan jika kerangka teoritis untuk itu telah dikembangkan.

Pemilihan metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengamati fenomena terkini yang sedang terjadi di masyarakat khususnya dalam membina karakter kewirausahaan mahasiswa dalam menghadapi isu global yaitu AEC. Peneliti juga ingin menggambarkan kondisi riil yang sedang terjadi secara mendalam sesuai dengan kondisi yang ada. Sesuai dengan metode penelitian tersebut peneliti berharap mendapatkan hasil penelitian yang aktual dan kontekstual mengenai pembinaan karakter kewirausahaan pada mahasiswa dalam menghadapi AEC.

Dengan demikian penelitian kualitatif mengharuskan peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus mengetahui seluruh kondisi dari subjek penelitian. Peneliti harus mengamati secara langsung fenomena yang terjadi agar data yang didapatkan aktual dan dapat dibuktikan kebenarannya. Penggunaan metode deskriptif sangat cocok digunakan untuk menggambarkan kondisi real dari sebuah proses pembinaan karakter kewirausahaan mahasiswa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia (HIPMI PT UPI) dengan alamat lengkapnya di kelurahan Isola, Kecamatan Suksari Kota Bandung. Di Gedung Geugeut Winda Universitas Pendidikan

Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229. Lokasi ini dipilih karena Unit Kegiatan Mahasiswa ini bergerak dalam bidang wirausaha yang merupakan himpunan pengusaha muda Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana proses pembinaan karakter pada mahasiswa dalam menghadapi ASEAN *Economic Community*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu pihak-pihak yang dituju untuk penelitian atau sumber data yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif yang berhubungan dengan *purpose* atau tujuan dari penelitian tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution subjek penelitian adalah (2003, hlm. 32) adalah “sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang peneliti jadikan sumber data Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Satu orang pembina Unit Kegiatan Mahasiswa HIPMI PT UPI, sebagai pengawas keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa ini.
2. Satu orang ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa HIPMI PT UPI, sebagai pimpinan pelaksana program pembinaan karakter kewirausahaan pada mahasiswa khususnya anggota HIPMI PT UPI.
3. Satu dosen mata kuliah kewirausahaan, sebagai dosen yang memberikan pendidikan kewirausahaan baik dikelas sebagai pengajar maupun dilingkungan kampus sebagai tauladan.
4. Tiga orang pengurus, sebagai narasumber atas pengalamannya dalam mengalami proses pembinaan karakter kewirausahaan yang dikembangkan dalam menghadapi isu global ASEAN *Economic Community*.
5. Dua orang anggota, sebagai narasumber atas pengalaman yang di dapat dalam kegiatan yang dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa HIPMI PT UPI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif biasanya yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2013, hlm. 305) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) serta turun ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi alamiah (*natural setting*). Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara apa dan bagaimana mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dan diharapkan mampu menyajikan data yang *valid* dan *reliable* (Bungin, 2003, hlm. 42). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, studi pustaka, wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk melengkapi.

a. Observasi

Peneliti mengamati situasi pada saat proses kegiatan pembinaan karakter kewirausahaan yang dilakukan UKM HIPMI PT UPI. Disini peneliti langsung terlibat langsung terhadap objek yang diteliti. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui secara langsung bagaimana proses pembinaan karakter kewirausahaan dalam menghadapi *Asean Economic Community* yang dilakukan oleh UKM HIPMI PT UPI. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Arikunto (2009, hlm. 129) berpendapat bahwa observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan maupun tanpa instrument pengamatan. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi:

a. Observasi Partisipatif (*partisipant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

- b. Observasi Terus Terang dan Tersamar (*overt observation* dan *covert observation*)
 Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*)
 Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Di dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut terlibat di dalamnya dengan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang tajam, mendalam, dan valid. Observasi partisipatif juga akan membuat peneliti merasakan suka duka seperti yang dirasakan oleh subjek penelitian, melihat sama seperti apa yang dilihat oleh subjek penelitian. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subyek (Moleong: 2007, hlm. 126). Sebelum melakukan observasi peneliti melakukan tahap pra penelitian terlebih dahulu kemudian melakukan penelitian tahap selanjutnya.

a. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 216) Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam hal ini wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti secara lisan demi mendapatkan informasi yang bersifat menghimpun dan dapat menggambarkan keadaan dengan jelas melalui narasumber yang dapat dipercaya.

Selaras dengan pendapat Sukmadinata, Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) mengungkapkan wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara dapat dilakukan dimana saja selama dialog antara

narasumber dan responden dapat dilakukan. Karena dalam wawancara pelaksanaannya dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama, wawancara bebas yang artinya wawancara dilakukan dengan gaya bebas, tidak sistemik, dimana saja, waktunya tidak terikat, wawancara bebas ini berguna untuk mengungkap berbagai hal tentang pengalaman, pengetahuan, dan perspektif orang secara bebas.

Kedua, wawancara yang sistematis. Model ini adalah wawancara yang disusun secara sistemik terkait masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis dalam daftar wawancara. Wawancara model ini akan digunakan oleh peneliti karena proses pengumpulan data harus sesuai dengan rumusan masalah dari topik yang sedang peneliti kaji. *Interview as a tool of science* wawancara sebagai alat ilmu pengetahuan. Artinya wawancara menjadi alat untuk mengungkapkan sumber informasi yang di dapat dan akhirnya dapat menumbuh kembangkan konsep maupun teori yang ada. Dengan demikian interview harus dilakukan dengan persiapan yang matang. Penyusunan pertanyaan pun harus dilakukan sehingga pertanyaan itu akan menggiring kearah tujuan permasalahan yang diharapkan peneliti (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 72).

Adapun macam-macam *interview* menurut Esterberg (Sugiyono, 2013, hlm. 319), yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)
Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)
Wawancara jenis ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dilakukan dengan berdialog secara lisan dengan narasumber yang telah ditentukan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pembina dari Unit Kegiatan Mahasiswa HIPMI PT UPI mengenai bagaimana Unit Kegiatan Mahasiswa ini membina karakter anggotanya sebagai seorang wirausaha dalam

menghadapi AEC. Wawancara juga dilakukan kepada ketua HIPMI PT UPI, anggota aktif dan juga alumni dari HIPMI PT UPI. Untuk menambah penguatan peneliti juga akan melakukan wawancara dengan dosen kewirausahaan untuk mengetahui bagaimana pandangan mengenai pembinaan karakter kewirausahaan pada mahasiswa dalam menghadapi AEC.

Menurut Sudijono (1994, hlm. 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan narasumber yang akan memberikan informasi, data diperoleh secara mendalam, dan yang di wawancara dapat mengutarakan isi hatinya dengan lebih leluasa. Wawancara dilakukan berpedoman pada instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Studi Dokumentasi

Arikunto (2009, hlm. 206) studi dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat bukti penelitian dan untuk memperkuat hasil yang dilakukan peneliti dilapangan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari gambar proses kegiatan yang dilakukan oleh UKM HIPMI PT UPI dan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan pembinaan karakter kewirausahaan dan juga *Asean Economic Community*.

Moleong (2007, hlm. 217-219) membagi dokumen menjadi dua bagian, yaitu (1) dokumen pribadi, terdiri atas buku harian, surat pribadi dan otobiografi; (2) dokumen resmi, terbagi atas dokumen internal (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri) dan dokumen eksternal (majalah, buletin, pernyataan, dan berota yang disiarkan oleh media massa). Kemudian, studi dokumentasi ini penting sebagai pelengkap dan memperkuat data penelitian yang diperoleh selain dari hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013, hlm. 82).

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) mengartikan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang dapat diperoleh dalam

penelitian ini seperti memperoleh data yang dibutuhkan seperti AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga), tujuan organisasi, visi dan misi organisasi, struktur kepengurusan organisasi, daftar keanggotaan, data program kerja dan lain sebagainya.

c. Catatan Lapangan

Catatan yang digunakan oleh peneliti berupa tulisan tentang apa yang didengar, dilihat dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data terhadap data penelitian kualitatif. Disini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan di dengar selama penelitian berlangsung, sebelum dirubah ke dalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian. Bogdan dan Biklen dalam (Gunawan, 2013, hlm. 184) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan mereflesikan data tersebut dalam kajian penelitiannya”.

d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji. Teknik ini dilakukan dengan mengaji dan mempelajari buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal, atau bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan untuk membahas permasalahan pembinaan karakter kewirausahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Kartono (1966, hlm. 33) studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah, kisah sejarah, dokumentasi dan lain-lain.

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) studi kepustakaan (*literature*) adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti berusaha mencari data berupa pengertian-pengertian, teori-teori, penelitian terdahulu dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para

ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literature-literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan karakter pada mahasiswa dalam menghadapi ASEAN *Economic Community*.

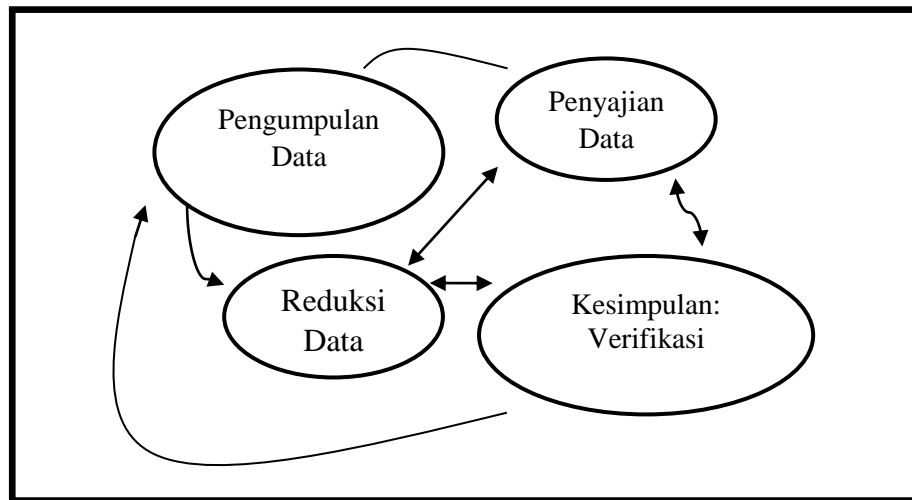
D. Teknik Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengelolaan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian. Proses ini dapat memudahkan penulis untuk membuat kesimpulan dari sebuah penelitian, juga akan mudah dipahami baik oleh penulis maupun oleh orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 335) mengemukakan bahwa:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16-18). Berikut ini adalah

komponen-komponen pada analisis data selama di lapangan menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 337)

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Hasil wawancara dan data yang diperoleh dipilah dan dipilih yang terpenting sesuai dengan jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam proses reduksi data peneliti mengelompokkan data utama dan data pelengkap. Sehingga ketika peneliti mengkaji hasil data penelitian akan mudah mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.” Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi

inilah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

a. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Sugiyono (2013, hlm. 341) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Sehingga peneliti akan mudah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan. Display data ini dapat dibentuk dalam tabel atau ringkasan data hasil penelitian.

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus di usahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik” (Nasution, 2003, hlm. 128). Dengan menggunakan display data maka akan mempermudah membaca data yang telah di dapat, mengetahui situasi dan hal apa yang selanjutnya akan dilakukan dari hasil data yang telah dipahami.

b. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 345). Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Kesimpulan bertujuan untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah dikumpulkan. Temuan ini bisa

berupa deskripsi ataupun poin-poin yang menunjukkan data yang awalnya belum jelas menjadi jelas. Agar kesimpulan semakin baik maka peneliti akan melakukan verifikasi data sehingga kesimpulan akhir dapat bersifat akurat.

a. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2013, hlm. 366) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *konfirmability* (objektivitas)”. Validitas (keabsahan data) membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

E. Triangulasi Data

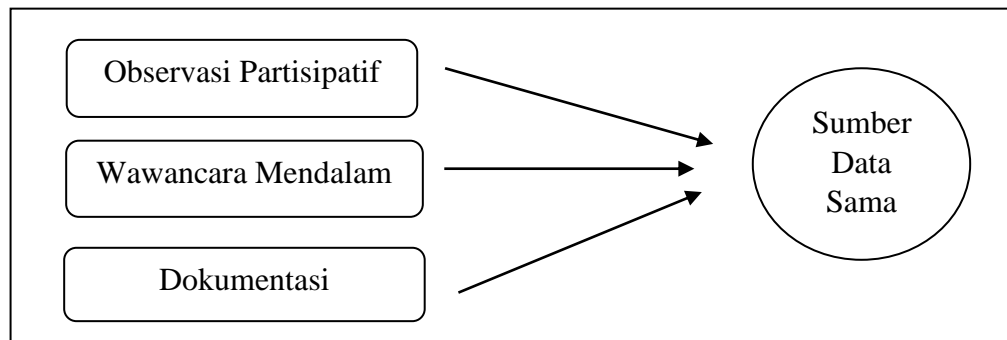
Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (2003, hlm. 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu diantaranya melalui triangulasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka triangulasi ini akan menjadi bagian dari teknik analisis data yang memberikan kepastian jawaban kepada peneliti.

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2007, hlm. 330) bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Dari pendapat tersebut, maka triangulasi menjadi alat untuk meyakinkan peneliti atas keabsahan data yang diperoleh dari lapangan.

Triangulasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 330) adalah “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.” Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 330) membagi triangulasi atas dua jenis yakni sebagai berikut:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Bermacam-Macam Cara pada Sumber Yang Sama)



Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 331)

Berdasarkan bentuk triangulasi di atas, maka peneliti akan menganalisis dan membandingkan hasil penelitian dari tiga sumber penelitian dan tiga teknik penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek validitas data yang diperoleh. Data yang valid akan memiliki kesamaan inti jawaban antar sumber penelitian. Ketika terjadi perbedaan data, maka peneliti harus kembali mengecek ke lapangan data yang benar-benar valid. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengumpul data. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

F. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat prosedur atau tahapan yang harus dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Secara singkat dapat diketahui terdapat beberapa prosedur dalam metode deskriptif, yakni 1) mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan atau perlu untuk dikaji menggunakan metode deskriptif; 2) membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas; 3) menentukan tujuan dan manfaat penelitian; 4) melakukan studi pustaka yang

berkaitan dengan permasalahan; 5) menentukan metode penelitian yang hendak digunakan termasuk menentukan subjek penelitian, lokasi penelitian, instrument pengumpulan data dan menganalisis data; 6) mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik yang relevan; dan yang terakhir yaitu membuat laporan penelitian (Nazir, 2005, hlm. 73-74).

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertamakali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan tujuan penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi atau observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subyek yang diteliti.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rangka penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke HIPMI PT UPI Bandung pada bulan Februari 2016. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi secara umum dari Unit Kegiatan Mahasiswa HIPMI PT UPI terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan rancangan awal program kerja organisasi. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang bagaimana strateginya dalam merancang program kerja yang mendukung untuk mengembangkan karakter kewirausahaan pada mahasiswa khususnya anggota dari HIPMI PT UPI.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai

sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan prosedur perizinan sebagai berikut ini:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat perizinan penelitian.
2. Surat izin penelitian langsung diserahkan pada bagian administrasi HIPMI PT UPI untuk permohonan izin penelitian.
3. Ketua umum HIPMI PT UPI memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut sampai batas waktu tertentu.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrument yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*).

Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan untuk ketua umum, pembina, dosen kewirausahaan, anggota, dan alumni. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi Ketua umum untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian;
2. Menentukan narasumber-narasumber yang akan diwawancarai;
3. Menghubungi narasumber yang akan diwawancarai;
4. Mengadakan wawancara dengan narasumber (ketua umum, pembina, dosen kewirausahaan, anggota, dan alumni) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya;
5. Melaksanakan wawancara;

6. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai melakukan penelitian dilapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.”

G. Jadwal Penelitian

TIMELINE PENULISAN SKRIPSI

No.	Kegiatan	Waktu (Bulan) 2016					
		Nov	Des	Jan-Feb	Mar-Apr	Mei	Juni
1	Studi Pendahuluam						
2	Pembuatan Proposal						
3	BAB I						
4	BAB II						
5	BAB III						
6	Instrumen Penelitian						
7	Pengumpulan Data						
8	Pengolahan Data						
9	BAB IV						
10	BAB V						
11	Ujian Sidang Skripsi						